

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DAN RESITASI

Dedy Mariadi
Prodi Pendidikan Kewarganegaraan
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
dedymariadifkip@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: Untuk mengetahui apakah melalui kolaborasi CTL (Contextual Teaching And Learning) dan Resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn pada siswa kelas X MAS Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2017/ 2018. Adapun yang menjadi populasinya adalah siswa kelas X MAS Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2019/ 2020, yang berjumlah 42 siswa. Maka sampel untuk penelitian ini adalah Siswa kelas X MAS Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2017/2018, yang berjumlah 42 siswa (Sampel total). Dari hasil penelitian, Penerapan Kolaborasi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) dan Resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn di kelas X MAS Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa sebelum dilakukannya Metode Kolaborasi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) dan Resitasi rata – rata hasil belajar siswa memperoleh 67,61 telah meningkat menjadi 76,42 pada tahap siklus I dan pada tahap siklus II siswa memperoleh rata – rata hasil belajar sebesar 82,61. Maka dapat diketahui bahwa rata – rata hasil belajar siswa dari tahap siklus I dan tahap siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 6,19. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan Kolaborasi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) dan Resitasi mempunyai pengaruh positif meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn Kelas X MAS Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai TP. 2017/ 2018". Hipotesisnya adalah Metode Penerapan Kolaborasi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) dan Resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn pada siswa kelas X MAS Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2019/ 2020". Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X MAS Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai TP. 2019/ 2020 yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 38 siswa. Maka sampel untuk penelitian ini adalah siswa – siswi kelas X SMA Al-Washliyah Nagur serdang Bedagai TP. 2019/ 2020 yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 38 siswa (Sampel total).

Kata Kunci : PPKn, Metode Kolaborasi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) dan Resitasi, Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Abstract

The objectives of this action research are: To find out whether through collaboration CTL (Contextual Teaching And Learning) and Recitation can improve Civics learning achievement in class X MAS Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai Academic Year 2019/2020. The population is class X MAS Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai Academic Year 2017/2018, totaling 42 students. So the sample for this research is class X MAS Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai Academic Year 2017/2018, who totaling 42 students (total sample). From the results of the research, the application of CTL (Contextual Teaching And Learning) Collaboration and Recitation can improve student achievement in Civics learning in class X MAS Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai for the 2017/2018 academic year. This can be seen from student learning outcomes before the CTL (Contextual Teaching and Learning) Collaborative Learning Method and the average student learning outcomes obtained 67.61 have increased to 76.42 at the stage of the first cycle and in the second cycle stage the students obtained an average of - the average learning outcomes of 82.61. So it can be seen that the average student learning outcomes from the first cycle stage and the second cycle stage have increased by 6.19. The conclusion of this study is that the application of CTL (Contextual Teaching And Learning) Collaborative Learning and Recitation has a positive influence on increasing student achievement in learning Civics Class X MAS Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai TP. 2017/2018".

The hypothesis is that the CTL (Contextual Teaching And Learning) and Recitation Learning Collaborative Application Method can improve Civics learning achievement in class X MAS Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai Academic Year 2019/2020". The population in this study were all class X MAS al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai TP. 2017/2018 which consists of 1 class with 38 students. So the sample for this study were students of class X SMA Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai TP. 2017/2018 which consists of 1 class with a total of 38 students (Total sample).

Keywords: PPKn, CTL (Contextual Teaching And Learning) and Recitation Learning Collaboration Methods, Improving Student Achievement

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengajar Adalah Membimbing Belajar Siswa Sehingga Ia Mampu Belajar. Dengan Demikian Aktifitas Siswa Sangat Diperlukan Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar Sehingga Siswalah Yang Seharusnya Banyak Aktif, Sebab Siswa Sebagai Subyek Didik Adalah Yang Merencanakan, Dan Ia Sendiri Yang Melaksanakan Belajar. Pada Kenyataan, Di Sekolah-Sekolah Sering Kali Guru Yang Aktif, Sehingga Siswa Tidak Diberi Kesempatan Untuk Aktif.

Sedangkan Guru Berperan Sebagai Pengelola Proses Belajar-Mengajar, Bertindak Sebagai Fasilitator Yang Berusaha Menciptakan Kondisi Belajar Mengajar Yang Efektif, Sehingga Memungkinkan Proses Belajar Mengajar, Mengembangkan Bahan Pelajaran Dengan Baik, Dan Meningkatkan Kemampuan Siswa Untuk Menyimak Pelajaran Dan Menguasai Tujuan-Tujuan Pendidikan Yang Harus Mereka Capai. Oleh Karena Itu Guru Memiliki Peranan Yang Sangat Penting Dalam Menentukan Kuantitas Dan Kualitas Pengajaran Yang Dilaksanakan. Sebab Itu, Guru Harus Memikirkan Dan Membuat Perencanaan Secara Seksama Dalam Meningkatkan Kesempatan Belajar Bagi Siswanya Dan Memperbaiki Kualitas Mengajarnya.

Hal Ini Menuntut Perubahan-Perubahan Dalam Mengorganisasikan Kelas, Penggunaan Metode Mengajar, Strategi Belajar Mengajar, Maupun Sikap Dan Karakteristik Guru Dalam Mengelola Proses Belajar Mengajar. Untuk Memenuhi Hal Tersebut Di Atas, Guru Dituntut Mampu Mengelola Proses Belajar Mengajar Yang Memberikan Rangsangan Kepada Siswa, Sehingga Ia Mau Belajar Karena Siswa Merupakan Subyek Utama Dalam Belajar.

Pembelajaran Yang Bermakna Akan Membawa Siswa Pada Pengalaman Belajar Yang Mengesankan. Pengalaman Yang Diperoleh Siswa Akan Semakin Berkesan Apabila Proses Pembelajaran Yang Diperolehnya Merupakan Hasil Dari Pemahaman Dan Penemuannya Sendiri. Permasalahan Yang Umumnya Dihadapi Oleh Guru Adalah Bagaimana Mengemas Proses Pembelajaran Agar Dapat Memberikan Pengalaman Yang Bermakna Bagi Murid. Pembelajaran Yang Bermutu Tentunya Memberikan Bekas Yang Sangat Dalam Bagi Setiap Murid Dalam Jangka Waktu Yang Lama.

Dipengaruhi Oleh Pandangan Ilmiah Baru Abad Ke-20 Yang Beranggapan Bahwa Kenyataan Ada Dalam Hubungan-Hubungan Yang Melihat Bahwa Sesuatu Kesatuan Melebihi Jumlah Dari Bagian-Bagiannya, Para Pendidik Sekarang Merasa Perlu Berpikir Ulang Tentang Cara Mereka Mengajar. Pembelajaran Dan Pengajaran Kontekstual, Sebagai Suatu Sistem Mengajar, Didasarkan Pada Pikiran Bahwa Makna Muncul Dari Hubungan Antara Isi Dan Konteksnya. Konteks Memberikan Makna Pada Isi. Semakin Banyak Keterkaitan Yang Ditemukan Siswa Dalam Suatu Konteks Yang Luas, Semakin Bermaknalah Isinya Bagi Mereka. Jadi, Sebagian Besar Tugas Seorang Guru Adalah Menyediakan Konteks. Semakin Mampu Para Siswa Mengaitkan Pelajaran-Pelajaran Akademis Mereka Dengan Konteks Ini, Semakin Banyak Makna

Yang Akan Mereka Dapatkan Dari Pelajaran Tersebut Mampu Mengerti Makna Dari Pengetahuan Dan Keterampilan Akan Menuntun Pada Penguasaan Pengetahuan Dan Keterampilan.

Pembelajaran Dan Pengajaran Kontextual (Contextual Learning) Melibatkan Para Siswa Dalam Aktifitas Penting Yang Membantu Mereka Mengaitkan Pelajaran Akademis Dengan Konteks Kehidupan Nyata Yang Mereka Hadapi. Dengan Mengaitkan Pelajaran Akademis Dengan Konteks Nyata Yang Mereka Hadapi. Dengan Mengaitkan Keduanya Para Siswa Melihat Makna Di Dalam Tugas Sekolah. Ketika Para Siswa Menyusun Proyek Atau Menemukan Permasalahan Yang Menarik, Ketika Mereka Membuat Pilihan Dan Menerima Tanggung Jawab, Menarik Kesimpulan, Ketika Mereka Secara Aktif Memilih, Menyusun, Mengatur, Menyentuh, Merencanakan, Menyelidiki, Mempertanyakan, Dan Membuat Keputusan, Mereka Mengaitkan Isi Akademis Dengan Konteks Dalam Pendekatan Ctl Juga Terdapat Pemecahan Masalah, Siswa Terlibat Aktif Dalam Belajar Penemuan (Discovery Learning) Dan Dalam Pemecahan Masalah Prosesnya Terutama Terletak Dalam Diri Siswa Sendiri.

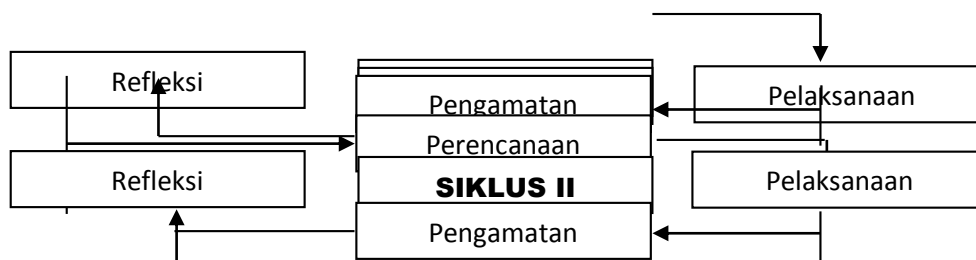
Namun, Kalau Hanya Menggunakan Satu Metode Saja Apalagi Dengan Metode Pengajaran Kontextual (Contextual Learning), Siswa Cenderung Kurang Aktif Dan Inovatif. Maka Dalam Hal Ini Diperlukan Kolaborasi *Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dan Resitasi* Agar Siswa Tersebut Lebih Aktif, Inovatif, Kreatif Dan Menyenangkan. Dalam Penerapan Kolaborasi *Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dan Resitasi* Para Siswa Diharapkan Menyusun Proyek Atau Menemukan Permasalahan Yang Menarik, Ketika Mereka Membuat Pilihan Dan Menerima Tanggung Jawab, Menarik Kesimpulan, Ketika Mereka Secara Aktif Memilih, Menyusun, Mengatur, Menyentuh, Merencanakan, Menyelidiki, Mempertanyakan, Dan Membuat Keputusan, Mereka Mengaitkan Isi Akademis Dengan Konteks Dalam Pendekatan Ctl Juga Terdapat Pemecahan Masalah, Siswa Terlibat Aktif Dalam Belajar Penemuan (Discovery Learning) Dan Dalam Pemecahan Masalah Prosesnya Terutama Terletak Dalam Diri Siswa Sendiri. Kemudian Siswa Akan Mengaktualkan Kembali Materi Tersebut Dengan Cara Bermain Peran, Sehingga Pengalaman Yang Diperoleh Siswa Akan Semakin Berkesan Apabila Proses Pembelajaran Yang Diperolehnya Merupakan Hasil Dari Pemahaman Dan Penemuannya Sendiri.

Berdasarkan Kondisi Tersebut Maka Penulis Tergerak Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Dengan Judul: " Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Kolaborasi Model Pembelajaran *Ctl Dan Resitasi* Pada Mata Pelajaran Ppkn Siswa Ma Al-Washliyah Nagur.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Disain Penelitian

Suharsimi Arikunto (2008 : 16) Mengemukakan Bahwa "PTK Mempunyai Empat Tahapan Yang Lazim Dilalui, Yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Dan Refleksi". Langkah-Langkah Tersebut Dapat Digambarkan Dalam Gambar 3 Sebagai Berikut:



Kegiatan Perencanaan Peneliti Menjelaskan Tentang Apa, Mengapa, Kapan, Dimana, Oleh Siapa, Dan Bagaimana Tindakan Dilakukan, Meliputi Kegiatan Mengidentifikasi Masalah, Menganalisis Masalah, Merumuskan Masalah Dan Membuat Hipotesa Tindakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian Ini Dilaksanakan Di Mas Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/ 2018 Yang Terdiri Dari Dua Siklus Dengan Menerapkan Metode Kolaborasi Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dan Resitasi Yang Dilaksanakan Pada Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung. Kegiatan Guru Diobservasikan Berdasarkan Lembar Observasi Guru Dan Kegiatan Siswa Diobservasikan Berdasarkan Lembar Observasi Siswa Yang Telah Disediakan Oleh Peneliti.

Sebelum Melakukan Penelitian Perencanaan Tindakan, Siswa Diberi Tes Awal Tujuannya Agar Dapat Mengetahui Kemampuan Awal Siswa Pada Materi Perkembangan Konstitusi Indonesia. Hasil Tes Awal Yang Terdiri Dari 5 Soal, Sebelum Diterapkan Metode Kolaborasi Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dan Resitasi Dapat Dilihat Pada Tabel Iii Dengan Ketuntasan Belajar Klasikal 48 %.

Setelah Tes Awal Dilakukan, Diperoleh Nilai Rata – Rata Siswa 67,61 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Maka Direncanakan Suatu Siklus Yaitu Siklus Sebagai Berikut :

3.2 Refleksi I

Setelah Dilakukan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Kolaborasi Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dan Resitasi Pada Siklus I Dapat Dilihat Bahwa Yang Tidak Berhasil Yaitu Terdapat 15 Orang Siswa (35,72%). Hal Ini Dapat Dilihat Dari Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Yaitu 27 Orang Siswa (64,28%) Yang Telah Berhasil Dengan Nilai Rata – Rata Kelas Yang Diperoleh Sebesar 76,42 Yang Belum Mencapai Kepada Titik Ketuntasan, Sehingga Perlu Dilakukan Kembali Perbaikan Pembelajaran Yang Memungkinkan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Maka Dalam Hal Ini Perlu Dilaksanakan Kembali Pada Siklus Ii.

Tabel V
Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Persentase Hasil Belajar	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	≤ 80	Belum Tuntas	15 Siswa	35,72%
2	≥ 80	Tuntas	27 Siswa	64,28%
			42 Siswa	100%

3.3 Refleksi Ii

Setelah Dilakukan Pembelajaran Pada Tahap Siklus Ii Dan Selanjutnya Diadakan Refleksi Seeta Evaluasi Maka Diperoleh Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan Data Yang Ada Bahwa Nilai Rata – Rata Kelas Pada Siklus Ii Adalah 82,61. Dimana Telah Terjadi Peningkatan Nilai Rata – Rata Kelas Mulai Dari Tahap Siklus I Yaitu 76,42 Dan Siklus Ii Memperoleh Rata – Rata Sebesar 82,61 Hal Ini Terbukti Telah Terjadi Peningkatan Sebesar 6,19 Dari Nilai Rata – Rata Kelas.

Berdasarkan Jumlah Siswa Yang Telah Tuntas Dalam Proses Belajar Siklus Ii

Adalah 36 Orang Siswa Atau 85,72%. Hal Ini Menandakan Bahwa Tidak Perlu Lagi Dilaksanakan Siklus Selanjutnya. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus Ini Telah Mengalami Ketuntasan Secara Klasika Yaitu 80% Siswa Harus Memperoleh ≥ 80 .

Tabel IX
Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Persentase Hasil Belajar	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	≤ 80	Belum Tuntas	6 Siswa	14,28%
2	≥ 80	Tuntas	36 Siswa	85,72%
			42 Siswa	100%

Berdasarkan Hasil Dari Tahap Siklus II Dapat Disimpulkan Sebagai Berikut :

- Guru Mampu Mempertahankan Dan Meningkatkan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Menggunakan Metode Kolaborasi Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dan Resitasi . Hal Ini Dibuktikan Pada Hasil Belajar Siswa Yang Telah Menunjukkan Peningkatan Dengan Semakin Baiknya Kegiatan Belajar Mengajar.
- Tes Hasil Belajar Siswa Telah Mengalami Peningkatan, Hal Ini Dapat Dilihat Dari Adanya Peningkatan Persentase Hasil Belajar Siswa Yaitu 76,42 Pada Siklus I Dan Berakhir Dengan 82,61 Pada Hasil Tes Siklus II.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran Dan Didukung Dengan Instrumen Yang Terdiri Dari Tes Hasil Belajar Siswa Dan Lembar Observasi Pada Siklus I Berlanjut Ke Siklus II, Maka Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dapat Terlaksanakan Sesuai Dengan Yang Direncanakan. Dari Hasil Observasi Tersebut Telah Dianalisis Bahwa Ada 3 Faktor Diantaranya :

1. Faktor Siswa, Yakni Siswa Kurang Aktif Dalam Bekerja Sama, Saling Memberitahu Dan Membantu Dalam Menjawab Soal.
2. Siswa Sulit Memahami Materi Perkembangan Konstitusi Indonesia.
3. Faktor Guru , Yaitu Masih Belum Efektif Dalam Mengelola Kelas, Dan Membimbing Serta Mengarahkan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal.

Setelah Melakukan Pembelajaran Menggunakan Metode Kolaborasi Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) Dan Resitasi Diperoleh Rata – Rata Hasil Tes Siswa Yang Telah Diperoleh Di Akhir Tahap Siklus I Setelah Diberikan Pengajaran Yaitu Sebesar 76,42. Selanjutnya Setelah Pemberian Tindakan Yang Lebih Baik Pada Tahap Siklus II, Telah Diperoleh Nilai Bahwa Hasil Belajar Ppkn Meningkatkan Dengan Mendapatkan Rata – Rata Hasil Belajar Sebesar 82,61.

Dengan Demikian Dari Hasil Penelitian Yang Dilakukan Di Mas Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2017/2018, Dan Berdasarkan Hasil Belajar Diperoleh Siswa, Terbukti Bahwa Penggunaan Metode Kolaborasi Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) Dan Resitasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kearah Yang Lebih Baik. Sehingga Hipotesis Yang Diajukan Sebelumnya Dapat Diterima Kebenarannya.

4. KESIMPULAN

Dari Hasil Penelitian Dan Temuan Penelitian Diatas, Maka Diperoleh Beberapa Kesimpulan, Diantaranya Adalah :

1. Pembelajaran Ppkn Pada Materi Perkembangan Konstitusi Indonesia Dengan Menggunakan Metode Kolaborasi Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dan Resitasi Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Hal Ini Terlihat Dari Hasil Belajar Siswa Sebelum Dilakukannya Metode Kolaborasi Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dan Resitasi Rata – Rata Hasil Belajar Siswa Memperoleh 67,61 Telah Meningkatkan Menjadi 76,42 Pada Tahap Siklus I Dan Pada Tahap Siklus Ii Siswa Memperoleh Rata – Rata Hasil Belajar Sebesar 82,61. Maka Dapat Diketahui Bahwa Rata – Rata Hasil Belajar Siswa Dari Tahap Siklus I Dan Tahap Siklus Ii Telah Mengalami Peningkatan Sebesar 6,19.
2. Siswa Lebih Merasa Senang Dalam Proses Belajar Dan Para Siswa Lebih Tertantang Dan Termotivasi Karena Didalam Pembelajarannya Dibuat Pertandingan Akademis Antar Kelompok Yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mas Al-Washliyah Nagur Serdang Bedagai Muhammadiyah - 5 Lubuk Pakamtahun Pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. Dalam Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara
- Agus , Suprijono. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakart : Jaya Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif (Teori Dan Taktik Dalam Pengembangan)*.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Rineksa Putra.
- Felder, Richad M. 2004. *Cooperative Learning In The Technical Corse, (Online)*, (Pcll\D\My% Document\Coop % 20 Report.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Nurkencana, 1989. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Negeri.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, 1995. *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Taniredja, Tukiran, Dkk, 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta.
- Ruhimat Toto, Dkk. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Pt Grafindo Persada.
- Rustiyah, N.K. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Bina Aksara.